

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh :**

**JASON ADELBERT NAPITUPULU**

**2010210833**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jason Adelbert Napitupulu  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 5 Januari 1993  
N.I.M : 2010210833  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal:

  
**(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:

  
**(Mellyza Silvi, S.E., M.Si.)**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS  
TERHADAP PASAR, EFISIENSI, DAN SOLVABILITAS  
TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA  
BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC***

**Jason Adelbert Napitupulu  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: hell00g00dbye@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence simultaneously and partially significant of the variable LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FACR to ROA on Go Public Private National Banks. This research uses all population of Go Public Private National Banks. There are three sample chosen mainly Bank Danamon, Permata, and PAN. The data of the research is secondary data taken from financial report of Go Public Private National Banks period quarterly I of year 2010 to quarterly IV of year 2013. Data analysis technic is using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The result of this research show that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FACR have significant influence simultaneously to ROA on Go Public Private National Banks jointly. While partially, IRR has positive significant effects. LDR, LAR, IPR, NPL, PDN, and BOPO have insignificant negative effects. APB and FACR have positive insignificant effects to ROA. The most dominant influence on ROA is IRR, because it has the highest value of coefficients partial determination, when compared to the value of another independent variable coefficients determination paryial.*

Keyword: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity To Market, Efficiency, Solvability, Return On Assets

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memfasilitasi berbagai kegiatan ekonomi di Indonesia. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan). Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya secara optimal. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Untuk

mengukur profitabilitas, salah satu cara yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset (ROA)*. ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin meningkat dan semakin tinggi, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL *GO PUBLIC* TAHUN**  
**2010 - 2013**  
**(Dalam Persentase)**

No	Nama Bank (Tbk)	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	Rata-rata Trend
1	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,72	0,69	-0,03	0,8	0,11	1,41	0,61	0,23
2	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,65	1,87	0,22	1,84	-0,03	1,8	-0,04	0,05
3	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	1,47	2,11	0,64	2,57	0,46	2,09	-0,48	0,21
4	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,51	3,82	0,31	3,45	-0,37	3,81	0,36	0,1
5	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	2,73	2,78	0,05	3,06	0,28	2,79	-0,27	0,02
6	<b>PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk</b>	<b>3,34</b>	<b>2,84</b>	<b>-0,5</b>	<b>3,67</b>	<b>0,83</b>	<b>2,5</b>	<b>-1,17</b>	<b>-0,28</b>
7	<b>PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk</b>	<b>1,82</b>	<b>1,4</b>	<b>-0,42</b>	<b>1,47</b>	<b>0,07</b>	<b>1,2</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,21</b>
8	<b>PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk</b>	<b>2,78</b>	<b>3</b>	<b>0,22</b>	<b>2,39</b>	<b>-0,61</b>	<b>2,12</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,22</b>
9	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	0,24	-1,64	-1,88	0,47	2,11	-0,85	1,32	0,52
10	PT. Bank Internasional Indonesia	1,01	1,11	0,1	1,64	0,53	1,48	-0,16	0,16
11	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,22	2,07	0,85	3,03	0,96	2,47	-0,56	0,42
12	<b>PT. Bank Mega, Tbk</b>	<b>2,45</b>	<b>2,29</b>	<b>-0,16</b>	<b>3,47</b>	<b>1,18</b>	<b>0,95</b>	<b>-2,52</b>	<b>-0,50</b>
13	PT. Bank Mutiara, Tbk	1,11	0,96	-0,15	2,27	1,31	-7,47	9,74	3,63
14	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,4	1,53	0,13	1,63	0,1	1,56	-0,07	0,05
15	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,09	1,91	0,82	1,70	-0,21	1,73	0,03	0,21
16	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	2,93	3,66	0,73	3,17	-0,49	3,57	0,40	0,21
17	<b>PT. Bank Permata, Tbk</b>	<b>1,89</b>	<b>2</b>	<b>0,11</b>	<b>1,89</b>	<b>-0,11</b>	<b>1,44</b>	<b>-0,45</b>	<b>-0,15</b>
18	PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	0,82	0,87	0,05	1,32	0,45	1,56	0,24	0,25
19	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,35	0,94	-0,41	1,74	0,8	1,76	0,02	0,14
20	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	2,53	2,17	-0,36	1,32	-0,85	4,46	3,14	0,64
21	<b>PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk</b>	<b>2,53</b>	<b>2,17</b>	<b>-0,36</b>	<b>1,32</b>	<b>-0,85</b>	<b>1,65</b>	<b>0,33</b>	<b>-0,29</b>
22	<b>PT. Bank Pan Indonesia, Tbk</b>	<b>1,87</b>	<b>2,02</b>	<b>0,15</b>	<b>2,14</b>	<b>0,12</b>	<b>1,8</b>	<b>-0,34</b>	<b>-0,02</b>
23	<b>PT. QNB Bank Kesawan, Tbk</b>	<b>0,17</b>	<b>0,46</b>	<b>0,29</b>	<b>-0,61</b>	<b>-1,07</b>	<b>0,06</b>	<b>-0,67</b>	<b>-0,48</b>
24	PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk	-13,42	3,8	17,22	1,85	-1,95	1,23	-0,62	4,88
25	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	1,71	2,65	0,94	2,16	-0,49	2,09	0,07	0,17
26	PT. Bank Capital Indonesia, Tbk	0,83	0,88	0,05	1,52	0,64	1,46	-0,06	0,21
	Rata-Rata Trend Bank			0,77		0,09		0,52	0,47

Sumber: laporan keuangan bank Diolah, www.bi.go

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama – sama terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan Bank**

Kinerja keuangan bank adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan perbankan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang

tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur dengan kinerja likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi, solvabilitas dan profitabilitas. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Likuiditas Bank**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114), analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Jadi semakin besar rasio ini maka dapat dikatakan bahwa bank semakin likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk melakukan pengukuran likuiditas ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:116), LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah

Hipotesis 2: Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank

Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

**Loan to Asset Ratio (LAR)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:117), LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Rumus untuk mencari LAR :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Aset}}$$

**Hipotesis 3:** Variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila LAR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

**Investing Policy Ratio (IPR)**

Menurut Kasmir (2010:287), rasio ini mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Piutang}}$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 4:** Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hal ini disebabkan apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan total surat berharga dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya yang dikeluarkan, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

**Kualitas Aktiva**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), kualitas aktiva adalah semua penanaman dana dalam jumlah rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk melakukan pengukuran kualitas aktiva ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio kualitas aktiva sebagai berikut:

**Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 5:** NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan kredit yang diberikan oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan dana cadangan yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

#### ***Aktiva Produktif Bermasalah (APB)***

Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veithzal Rivai, 2007:713). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin. Rumus yang digunakan untuk mengukurnya :

$$APB = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis keenam pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 6:** APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dari pada persentase peningkatan aktiva produktif yang dimiliki

oleh bank. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dari pada pendapatan sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

#### **Sensitivitas Terhadap Pasar**

Menurut Veithzal Rivai (2007:725) penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Pengukuran sensitivitas bank dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio berikut ini:

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut Veithzal Rivai (2007:813), *Interest Rate Risk* atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung resiko suku bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana simpanan yang diterima dari nasabah dalam bentuk giro, deposito, dan dana pihak ketiga lainnya. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 7 :** IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh IRR terhadap ROA dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena

apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif.

### ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Posisi Devisa Netto (PDN) adalah rasio yang digunakan agar bank selalu menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan dana valas, untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya resiko karena fluktuasi kurs valas. Perhitungan posisi Devisa Neto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam SEBI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Untuk menghitung PDN maka dengan tepat dapat menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{\text{Aset Devisa}}{\text{Liabilitas Devisa}}$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 8 :** PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila

PDN meningkat berarti terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif.

### **Efisiensi**

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur performa atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat (Kasmir, 2010:292). Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut.

### ***Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Besarnya rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 9:** BOPO secara parsial mempunyai pengaruh



negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba menurun dan ROA menurun.

### **Solvabilitas Bank**

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas bank (Lukman Dendawijaya, 2009:120).; hal itu berarti bahwa jumlah aset lebih besar daripada kewajibannya, dengan melihat kecukupan kebutuhan modal. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis solvabilitas bank adalah sebagai berikut.

### **Fixed Asset Capital Ratio (FACR)**

*Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) atau disebut juga Aktiva Tetap Terhadap Modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal (Taswan, 2010:166). Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yakni aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yakni aktiva tetap bergerak misalnya kendaraan, komputer dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. Semua aktiva tersebut di catat dalam inventaris bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Modal}}$$

Berdasarkan teori ini dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randy Aditya Wardhana (2012) dan Amalina

Alyani Yusrina (2013) maka hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah

**Hipotesis 10:** FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

### **Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297).

### **Return on Assets (ROA)**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### **METODE PENELITIAN**

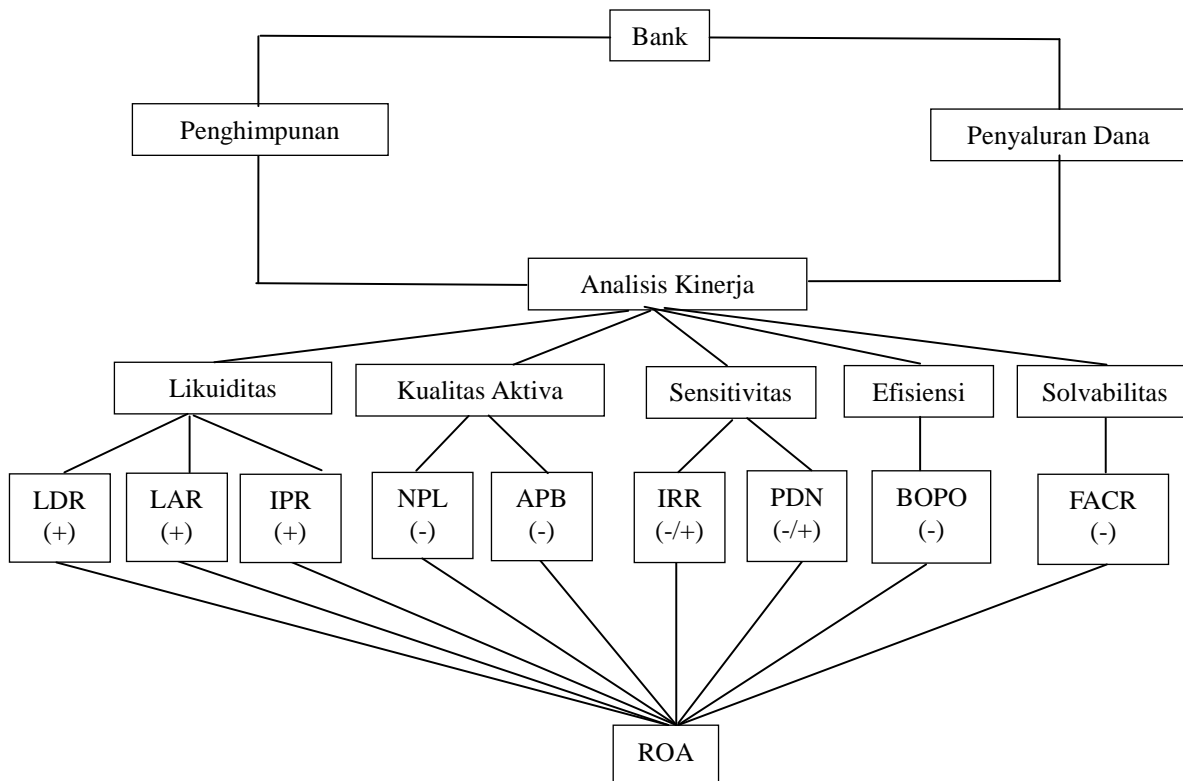
#### **Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari dua aspek (Rosady Ruslan, 2010:138):

(1) Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif karena penelitian ini bertujuan untuk melihat besarnya dampak dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Internal dan Eksternal) dan variabel tergantung (ROA).

(2) Dilihat dari jenis data yang dianalisis, penelitian ini termasuk penelitian data sekunder karena data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) yaitu laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, kualitas aktiva produktif yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia.

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Periode penelitian ini adalah tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2013 triwulan IV.

**Identifikasi Variabel**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas tersebut adalah:

- (X1) = LDR
- (X2) = LAR
- (X3) = IPR
- (X4) = NPL

- (X5) = APB
- (X6) = IRR
- (X7) = PDN
- (X8) = BOPO
- (X9) = FACR

Sedangkan variabel tergantung adalah:  
(Y) = ROA

**Definisi Operasional dan Pengukuran variable**

Adapun definisi operasional dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

LDR adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (1).

LAR adalah rasio yang membandingkan antara kredit yang diberikan dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (3).

IPR adalah rasio yang membandingkan antara surat berharga yang diberikan dengan total dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (2).

NPL adalah rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (6).

APB adalah rasio yang membandingkan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (5).

IRR adalah rasio yang membandingkan antara IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity*

*Liability*) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8).

PDN adalah rasio yang membandingkan antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing ditambah selisih *off balance sheet* dengan total modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (9).

BOPO adalah rasio yang membandingkan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang diterima pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10).

FACR adalah rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dengan modal pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (15).

ROA adalah rasio yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan 1 tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Satuan ukurannya dinyatakan dalam persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (17).

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah bank – bank yang termasuk ke dalam kategori Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Seperti yang tercantum pada tabel 3.1. Pemilihan

sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang memiliki total Asset 150 triliun – 200 triliun. Maka bank yang termasuk dalam subyek penelitian adalah Bank Danamon, PAN Indonesia, dan Bank Permata.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda**

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terhadap variabel tergantung ROA.

**TABEL 2  
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
X1= LDR	-0,003
X2= LAR	-0,094
X3= IPR	-0,150
X4= NPL	-0,333
X5=APB	0,047
X6=IRR	0,080
X7=PDN	-0,068
X8=BOPO	-0,035
X9=FACR	0,064
R Square= 0,404	Sig. F= 0,011
Konstan= 4,300	F. Hitung= 2,864

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,300 - 0,003X_1 - 0,094X_2 - 0,150X_3 - 0,333X_4 + 0,047X_5 + 0,080X_6 - 0,068X_7 - 0,035X_8 + 0,064X_9 + e_i$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta ( $\alpha$ ) = 4,300 menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 4,300 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas adalah nol atau konstan.

Nilai koefisien LDR ( $\beta_1$ ) sebesar -0,003 menunjukkan jika variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X1 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien LAR ( $\beta_2$ ) sebesar -0,094 menunjukkan jika variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,094 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien IPR ( $\beta_3$ ) sebesar -0,150 menunjukkan jika variabel X2 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,150 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X2 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung

Y sebesar 0,150 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien NPL ( $\beta_4$ ) sebesar -0,333 menunjukkan jika variabel X4 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,333 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X4 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,333 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien APB ( $\beta_5$ ) sebesar 0,047 menunjukkan jika variabel X5 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X5 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien IRR ( $\beta_6$ ) sebesar 0,080 menunjukkan jika variabel X6 mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X6 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,080 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien PDN ( $\beta_7$ ) sebesar -0,068 menunjukkan jika variabel X7 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X7 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,068 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien BOPO ( $\beta_8$ ) sebesar -0,035 menunjukkan jika variabel X8 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,035 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X8 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,035 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Nilai koefisien FACR ( $\beta_9$ ) sebesar 0,064 menunjukkan jika variabel X9 mengalami peningkatan sebesar 1 persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung Y sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X9 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung Y sebesar 0,064 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

#### **Uji F (bersama-sama)**

Uji F dilakukan untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Y) dalam hal ini variabel tergantung yang digunakan adalah ROA. Langkah dalam melakukan uji serempak (uji F) adalah sebagai berikut:

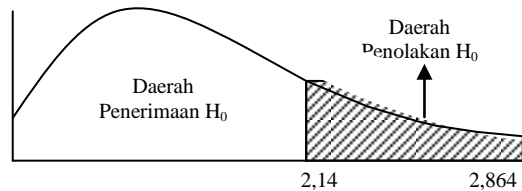
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$ , yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$ , yang berarti bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ( Y ).

$\alpha = 0,05$  dengan (df) pembilang =  $k = 9$  dan df penyebut  $(n-k-1) = 38$  sehingga  $F_{tabel} = 2,14$

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:  
Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 2**

#### **Daerah Penerimaan dan Penolakan $H_0$ Uji F**

Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,864

$F_{hitung} = 2,864 > F_{tabel} = 2,14$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung ROA.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung (ROA) besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,636. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh antara variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR dengan variabel tergantung (ROA) adalah sangat erat atau kuat karena mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, sehingga diperoleh nilai  $R^2 = 0,404$  yang berarti 40,4 persen ROA dapat dijelaskan oleh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR sedangkan sisanya sebesar 59,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

#### **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, variabel NPL, APB, BOPO dan FACR

secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA serta variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Langkah pengujiannya sebagai berikut:

#### **Uji Hipotesis**

Uji satu sisi kanan

$$H_0 = \beta_1 \leq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 = \beta_1 > 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_1, X_2, X_3$  secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji satu sisi kiri

$$H_0 = \beta_1 \geq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_4, X_5, X_8, X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 < 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_4, X_5, X_8, X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Uji dua sisi

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_6, X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

Artinya variabel bebas yaitu  $X_6, X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,686$  untuk uji satu sisi kiri atau sisi kanan.

$\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 38, maka diperoleh  $t_{tabel} = 2,024$  untuk uji dua sisi.

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

Untuk uji t sisi kanan

jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Untuk uji t sisi kiri

jika  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$

diterima

Untuk uji dua sisi

jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

**Tabel 3**  
**HASIL UJI PARSIAL**

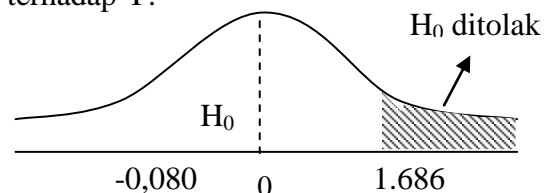
Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan		r	r <sup>2</sup>
			Ho	H1		
LDR	-0.080	1.686	Diterima	Ditolak	-0.013	0.000169
LAR	-1.375	1.686	Diterima	Ditolak	-0.218	0.047524
IPR	-3.007	1.686	Diterima	Ditolak	-0.438	0.191844
NPL	-0.748	-1.686	Diterima	Ditolak	-0.120	0.014400
APB	0.087	-1.686	Diterima	Ditolak	0.014	0.000196
IRR	2.103	±2,024	Ditolak	Diterima	0.323	0.104329
PDN	-1.702	±2,024	Diterima	Ditolak	-0.266	0.070756
BOPO	-0.780	-1.686	Diterima	Ditolak	-0.126	0.015876
FACR	1,651	-1.686	Diterima	Ditolak	0.259	0.067081

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

### Pengaruh X1 terhadap ROA

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X1 mempunyai thitung sebesar -0.080 dan ttabel sebesar 1.686 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X1 adalah 0.000169 yang berarti bahwa secara parsial X1

memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap Y.

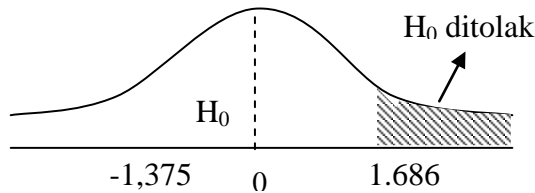


**Gambar 3**  
**Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$**   
**Uji t variabel ( $X_1$ )**

### Pengaruh X2 terhadap Y

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X2 mempunyai thitung sebesar -1.375 dan ttabel sebesar 1.686 sehingga

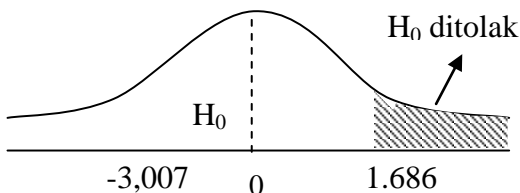
thitung < ttabel maka Ho diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X2 adalah 0.047524 yang berarti bahwa secara parsial X2 memberikan kontribusi sebesar 4,75 persen terhadap Y.



**Gambar 4**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_2$ )

**Pengaruh X3 terhadap Y**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X3 mempunyai thitung sebesar -3.007 dan ttabel sebesar 1.686 sehingga thitung < ttabel maka Ho diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X3 adalah 0.191844 yang berarti bahwa secara parsial X3 memberikan kontribusi sebesar 19,18 persen terhadap Y.

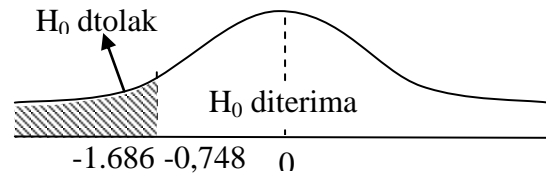


**Gambar 5**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_3$ )

**Pengaruh X4 terhadap Y**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X4 mempunyai thitung sebesar -0.748 dan ttabel sebesar -1.686 sehingga thitung > ttabel maka Ho diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X4 adalah 0.014400 yang berarti bahwa secara parsial X4 memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap Y.

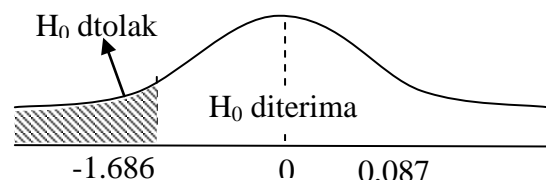
thitung > ttabel maka Ho diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X4 adalah 0.014400 yang berarti bahwa secara parsial X4 memberikan kontribusi sebesar 1,44 persen terhadap Y.



**Gambar 6**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_4$ )

**Pengaruh X5 terhadap Y**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X5 mempunyai thitung sebesar 0.087 dan ttabel sebesar -1.686 sehingga thitung > ttabel maka Ho diterima H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y. Besarnya koefisien determinasi X5 adalah 0.000196 yang berarti bahwa secara parsial X5 memberikan kontribusi sebesar 0,01 persen terhadap Y.



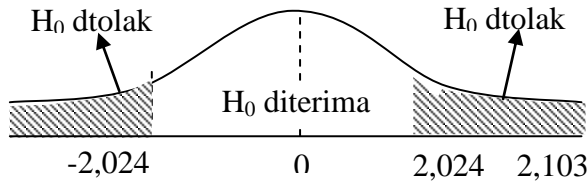
**Gambar 7**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_5$ )

**Pengaruh X6 terhadap Y**

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel X6 mempunyai thitung sebesar 2.103 dan ttabel sebesar  $\pm 2,024$  sehingga



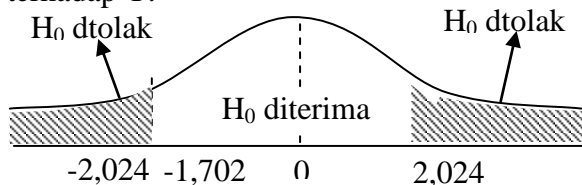
thitung > ttabel maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_6$  secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi  $X_6$  adalah 0.104329 yang berarti bahwa secara parsial  $X_6$  memberikan kontribusi sebesar 10,43 persen terhadap  $Y$ .



**Gambar 8**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_6$ )

#### Pengaruh $X_7$ terhadap $Y$

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel  $X_7$  mempunyai thitung sebesar -1.702 dan ttabel sebesar  $\pm 2,024$  sehingga thitung > ttabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_7$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi  $X_7$  adalah 0.070756 yang berarti bahwa secara parsial  $X_7$  memberikan kontribusi sebesar 7.07 persen terhadap  $Y$ .

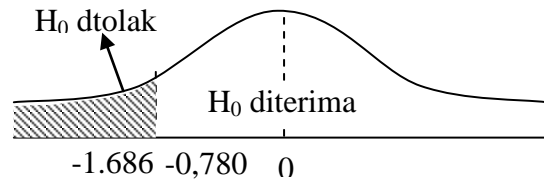


**Gambar 9**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_7$ )

#### Pengaruh $X_8$ terhadap $Y$

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel  $X_8$  mempunyai thitung sebesar -0.780 dan ttabel sebesar -1,686 sehingga thitung > ttabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$

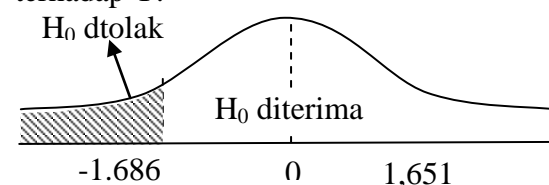
ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_8$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi  $X_8$  adalah 0.015876 yang berarti bahwa secara parsial  $X_8$  memberikan kontribusi sebesar 1.58 persen terhadap  $Y$ .



**Gambar 10**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_8$ )

#### Pengaruh $X_9$ terhadap $Y$

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa variabel  $X_9$  mempunyai thitung sebesar 1.651 dan ttabel sebesar -1,686 sehingga thitung > ttabel maka  $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X_9$  secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung  $Y$ . Besarnya koefisien determinasi  $X_9$  adalah 0.067081 yang berarti bahwa secara parsial  $X_9$  memberikan kontribusi sebesar 6.67 persen terhadap  $Y$ .



**Gambar 11**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$   
Uji t variabel ( $X_9$ )

#### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Jika dibandingkan dengan teori yang ada, maka nilai koefisien regresi yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 4. Dapat diketahui

bahwa diantara kesembilan variabel bebas yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR terdapat empat variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu NPL, IRR, PDN, dan BOPO. Sedangkan variabel yang mempunyai nilai koefisien regresi tidak sesuai dengan teori ada lima yaitu LDR, LAR, IPR, APB, dan FACR.

**Tabel 4**  
**PERBANDINGAN HASIL REGRESI**  
**DENGAN TEORI**

VARIABEL	TEORI	HASIL ANALISA	KESIMPULAN
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Negatif	Sesuai
APB	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/ Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/ Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

a. Pengaruh LDR terhadap ROA  
Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif yang berarti LDR memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa hubungan antara LDR dengan ROA adalah positif. Ketidaksesuaian ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan LDR meningkat yaitu sebesar 0,15 persen sedangkan ROA juga cenderung meningkat sebesar 0,12 persen. Padahal seharusnya ROA mengalami penurunan karena meningkatnya pertumbuhan kredit yang diberikan jauh lebih besar daripada pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga

menyebabkan meningkatnya biaya operasional.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana ternyata tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara LDR dengan ROA adalah positif.

b. Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif yang berarti LAR memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa hubungan antara LAR dengan ROA adalah positif. Ketidaksesuaian ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan LAR meningkat yaitu sebesar 0,37 persen sedangkan ROA juga cenderung meningkat yaitu sebesar 0,12 persen. Padahal seharusnya ROA mengalami penurunan karena meningkatnya pertumbuhan kredit yang diberikan jauh lebih besar daripada pertumbuhan aset sehingga menyebabkan meningkatnya biaya operasional.

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana karena keduanya tidak meneliti variabel LAR.

c. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif yang berarti IPR memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa hubungan antara IPR dengan ROA adalah positif. Ketidaksesuaian ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan IPR menurun yaitu sebesar -0,61 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan IPR disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga yang

dimiliki lebih besar daripada pertumbuhan surat berharga.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana ternyata sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara IPR dengan ROA adalah negatif.

#### d. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif yang berarti NPL memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan NPL menurun yaitu sebesar -0,14 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan NPL disebabkan oleh pertumbuhan total kredit lebih besar daripada pertumbuhan kredit bermasalah sehingga mengakibatkan pendapatan meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana ternyata tidak sesuai, dimana penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hubungan antara NPL dengan ROA adalah positif.

#### e. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif yang berarti APB memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa hubungan antara APB dengan ROA adalah negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan APB menurun yaitu sebesar -0,08 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan APB disebabkan oleh pertumbuhan aktiva produktif lebih

besar daripada pertumbuhan aktiva produktif bermasalah sehingga mengakibatkan pendapatan meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina yang menyatakan bahwa hubungan antara APB dengan ROA adalah negatif. Sedangkan Randy Aditya Wardhana ternyata menyatakan bahwa hubungan antara APB dengan ROA adalah positif sehingga sesuai.

#### f. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif yang berarti IRR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa hubungan antara IRR dengan ROA adalah positif atau negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan IRR menurun yaitu sebesar -1,02 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan IRR disebabkan oleh pertumbuhan IRSA yang lebih kecil daripada pertumbuhan IRSL. Pada saat suku bunga turun maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana yang menyatakan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA tidak signifikan.

#### g. Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi negatif yang berarti PDN memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa hubungan antara PDN dengan ROA adalah positif atau negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian

pertumbuhan PDN menurun yaitu sebesar -0,45 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan PDN disebabkan oleh pertumbuhan pasiva valas yang lebih besar daripada pertumbuhan aktiva valas. Pada saat nilai tukar turun maka penurunan pendapatan lebih kecil daripada penurunan biaya. Akibatnya, laba bank meningkat dan ROA pun meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana yang menyatakan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA signifikan.

#### h. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif yang berarti BOPO memiliki hubungan yang berlawanan dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan BOPO menurun yaitu sebesar -0,12 persen sedangkan ROA mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Menurunnya pertumbuhan BOPO disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan operasional lebih besar daripada pertumbuhan beban operasional sehingga mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana yang menyatakan bahwa hubungan antara BOPO dengan ROA adalah negatif.

#### i. Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi positif yang berarti FACR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa hubungan antara FACR dengan ROA

adalah negatif. Hal ini diperkirakan disebabkan karena selama periode penelitian pertumbuhan FACR meningkat yaitu sebesar 0,18 persen sedangkan ROA juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,12 persen. Meningkatnya pertumbuhan FACR disebabkan oleh pertumbuhan modal lebih besar daripada pertumbuhan aktiva tetap. Dengan adanya peningkatan pertumbuhan modal yang banyak dialokasikan ke aktiva produktif maka menyebabkan pendapatan operasional meningkat sehingga ROA pun meningkat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Amalina Alyani Yusrina dan Randy Aditya Wardhana yang menyatakan bahwa hubungan antara FACR dengan ROA adalah negatif.

## **KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut ini :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama – sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh seluruh variabel tersebut terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 40,4 persen, sedangkan sisanya 59,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
3. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 4,75 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
4. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IPR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 19,18 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 1,44 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
6. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh APB terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
7. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 10,43 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* diterima.
8. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh PDN terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 7,07

persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.

9. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 1,58 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
10. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013. Besarnya pengaruh FACR terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sebesar 6,70 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* ditolak.
11. Variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2013 adalah variabel IPR dengan kontribusi sebesar 19,18 persen.

#### **Keterbatasan Penelitian**

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 4 tahun yaitu tahun 2010 sampai 2013.
2. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada bank – bank umum swasta

nasional *go public* yang menjadi sampel penelitian.

3. Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya terbatas pada LAR, LDR, IPR, NPL, ABP, IRR, PDN, BOPO, dan FACR saja. Oleh sebab itu sebaiknya ditambah variabel lainnya selain variabel tersebut pada penelitian selanjutnya.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

Bagi bank umum swasta nasional *go public*

- a. Kepada bank sampel penelitian dengan tren ROA yang menurun disarankan untuk dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase peningkatan yang lebih besar dibanding peningkatan total aset, sehingga ROA akan meningkat.
- b. Kepada bank sampel penelitian dengan BOPO tertinggi yaitu Bank Permata disarankan untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase biaya operasional, sehingga laba meningkat dan ROA pun juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian sejenis sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih panjang (lebih dari empat tahun) dengan harapan memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu, disarankan juga menambah variabel penelitian selain yang telah digunakan pada penelitian ini misalnya variabel CAR, FBIR, atau PPAP sehingga hasil penelitian bisa lebih baik dan variatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arfan Ikhsan. 2008. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))
- Amalina Alyani Yusrina. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, NIM, dan FACR terhadap ROA (Return On Assets) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Johanes Supranto. 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi* : Edisi Ketujuh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2010. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Kedua. Jakarta : Penerbit Ghalia, Indonesia.
- Randy Arditya Wardhana. 2012. "Pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, APB, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap ROA pada Bank-bank Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Rosady Ruslan 2010 *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sigit Triandaru, Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta. Salemba Empat.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi)*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.
- Veithzal Rivai, at all. 2007. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syariah System*. Edisi Kesatu. Jakarta: Raja Grafindo Persada.